

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lanjut usia merupakan bagian dari tumbuh kembang. Manusia tidak secara tiba-tiba menjadi tua, tetapi berkembang dari bayi, anak-anak, dewasa dan akhirnya menjadi tua. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penuaan adalah proses alami yang tidak dapat dihindari, berjalan secara terus-menerus dan berkesinambungan¹. Dalam hal ini, lansia merupakan periode penutup dalam rentang hidup seseorang, yaitu sebuah periode dimana seseorang telah beranjak “jauh” dari periode terdahulu yang lebih menyenangkan. Beranjak dari waktu yang penuh manfaat. Seseorang yang sudah beranjak jauh dari periode terdahulu, yang melihat masa lalunya dan cenderung ingin hidup². Kecenderungan ingin hidup inilah yang membuat setiap manusia mendambakan dan memiliki hasrat untuk mencapai umur yang panjang.

Secara alamiah lansia akan rentan mengalami gangguan penyakit. Seiring dengan bertambahnya usia, keadaan fisik, mental, stamina semakin menurun. Tenaga melemah, daya pikir menurun, perubahan sosial kemasyarakatan, belum lagi kejayaan dimasa lalu yang mengakibatkan tidak sedikit dari para lansia mengalami stres dan depresi. Faktor-faktor yang berhubungan dengan penyakit-penyakit fisik dan ketergantungan

¹ R. Siti Mariam, dkk, *Mengenal Usia Lanjut dan Perawatannya*, (Jakarta: Salemba, 2008), 32.

² Elisabeth B. Hurock, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, (Yogyakarta: BPK Gunung Mulia, 2002), 380.

yang dapat juga berperan dalam terjadinya depresi seperti yang dibahas di atas, sering mendapat intervensi-intervensi sosial dan lingkungan dimana lansia berada.³

Perjalanan kehidupan pastilah bertumbuh dari masa kecil, kemasa remaja, kemudian bekerja, berkeluarga, kemudian memasuki usia lanjut, sehingga masing-masing periode ini harus dilalui secara penuh manfaat, karena periode yang kita lalui hanya sekali dan tidak dapat diulang kembali.

Untuk sesuatu di dunia ini ada masanya, dan semestinya semuanya akan terasa indah pada waktunya bagi orang-orang yang menyikapi dan menghadapinya dengan bijaksana; Untuk segala sesuatu ada masanya, untuk apapun di bawah langit ada waktunya, ia membuat segala sesuatu indah pada waktunya... (Pengkhottbah 3 : 1,11).

Cara orang mempersiapkan masa tuanya dipengaruhi oleh pemahaman, sikap serta keadaan sosial dimana lansia berada. Seperti yang dikatakan oleh orang bijak bahwa, “kegembiraan dan tidak adanya kegembiraan, terletak pada cara manusia menghadapi berbagai kejadian, bukan pada hakikat berbagai kejadian itu sendiri”⁴. Dengan demikian, semestinya setiap orang yang dianugerahkan umur panjang, harus mampu menyambut datangnya hari tua yang harus pula menyadari dan memahami akan makna dan nilai yang mendalam tentang kehidupan masa lansia.

³ Laila Nur Hidayanti, /rw6wwgaw dukungan sosial dengan tingkat depresi pada n budaya /a, <http://etd.eprins.ums.ac.id/6425/1/J210050063.pdf>, pada tanggal 12 mei 2012 pukul 21.13

⁴

*Band Soepamo Brotoraharjo, *Muda Berkarya Tua Bahagia*, (Jakarta: Andi, 2008), viii-

Kehidupan manusia secara umum tidak lepas dari pengaruh lingkungan sosial dan budaya dimana mereka berada, tak terkecuali para lansia. Setiap daerah memiliki cara tersendiri dalam memandang para lansia tersebut. Secara khusus, dalam masyarakat Toraja masih memberi penghargaan yang tinggi bagi para orang tua (para lansia) baik dalam keluarga maupun dalam kegiatan-kegiatan kemasyarakatan. Terlebih khusus bagi keluarga yang memegang jabatan dalam masyarakat toraja pada umumnya.⁵

Melihat secara umum yang akan dihadapi oleh para Lansia, maka penulis tertarik mengkaji kehidupan mereka tersebut dari sudut pandang kehidupan sosial khususnya sejauh mana kesiapan mental warga gereja dalam masyarakat Toraja menyambut datangnya masa lansia. Mengingat peran orang tua dalam kehidupan masyarakat Toraja menyangkut “Tua-Tua Tondok” yang memiliki kedudukan serta mendapat penghargaan dan penghormatan dalam kegiatan-kegiatan masyarakat khususnya di daerah “Tallulembangna” masih sangat dijunjung tinggi. Gereja Toraja Jemaat Leatung Klasis Sangalla, merupakan bagian dari masyarakat Leatung, yang dengan demikian tidak dapat dipisahkan dari semua kegiatan kemasyarakatan (lingkungan sosial). Warga Gereja tersebut tentunya tidak hanya memiliki satu peran saja dalam masyarakat, secara khusus yang “dituakan” (yang dianggap mampu memimpin dan mampu mengambil keputusan bagi kepentingan orang banyak).

⁵ Wawancara dengan bpk. Y.T Patoding yang memegang jabatan sebagai “Kapala idok” di kelompok Karassik Tondok kelurahan Leatung, 26 Agustus 2012.

Di tengah kendala yang mau tidak mau akan dihadapi oleh para warga gereja lansia, dan dalam menyikapi kondisi sosial masyarakat Toraja yang masih melihat para lansia sebagai orang tua yang masih mendapat penghargaan serta masih dilibatkan dalam kegiatan-kegiatan kemasyarakatan, maka bagaimana kesiapan mental warga Gereja secara khusus mereka yang akan memasuki lansia dimasa yang akan datang? Kesiapan mental dalam menghadapi semua perubahan yang akan terjadi baik secara fisik, perubahan perilaku dan perubahan interaksi sosial dalam lingkungan dimana lansia berada.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis hanya memokuskan masalah disepertar kesiapan mental warga jemaat secara sosiologis, dalam memasuki masa lansia. Dan agar memudahkan dalam mengolah sumber yang ada, maka penulis membatasi usia subjek yang akan diteliti yaitu usia 55-59 tahun, yaitu mereka yang baru akan memasuki masa lansia.

C. Rumusan Masalah

Untuk lebih memudahkan dalam penulisan skripsi ini, maka penulis merumuskan masalah yang akan dikaji sebagai berikut:

Bagaimana kesiapan mental warga jemaat dalam memasuki masa lansia di Gereja Toraja Jemaat Leatung Klasis Sangalla?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dalam penulisan skripsi ini ialah untuk mengetahui kesiapan mental warga jemaat dalam memasuki masa lansia di Gereja Toraja Jemaat Leatung Klasis Sangalla.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat akademik

Di harapkan hasil penelitian dari tulisan skripsi ini, dapat berguna bagi civitas akademika secara khusus dalam pengetahuan sosiologis disepertai persiapan mental warga jemaat dalam memasuki masa lansia.

2. Manfaat Praktis

Melalui hasil penelitian dari tulisan skripsi ini, penulis mampu mempersiapkan diri menuju masa lansia dan diharapkan dapat memberi sumbangsih pemikiran dan pemahaman praktis bagi warga jemaat dan pembaca dalam mempersiapkan diri secara mental dalam memasuki masa lansia tersebut.

F. Rancangan / Pendekatan Penelitian

1. Penelitian pustaka

Dalam hal ini, penulis mengumpulkan buku-buku referensi dan sumber-sumber tertulis lainnya yang berkaitan dengan masalah yang akan dikaji untuk memperoleh informasi yang akurat secara teoritis.

2. Penelitian lapangan

Untuk lebih memudahkan penelitian lapangan skripsi ini, maka penulis melakukan pendekatan penelitian kualitatif. Dimana metode yang dilakukan ialah metode deduktif. Dengan cara pengamatan dan wawancara untuk menjelaskan secara deskriptif hasil dari penelitian lapangan tersebut.

G. Definisi Istilah

1. Lansia yang dimaksudkan adalah anggota jemaat yang telah berusia 60 tahun keatas. Sedangkan anggota dewasa dimaksudkan adalah anggota jemaat yang telah memperoleh pelayanan baptisan dan sidi.
2. Pandangan sosiologis yang di maksud adalah menyangkut kehidupan lansia dalam hubungannya dengan kehidupan sosial, menyangkut kegiatan dan kedudukan dan perannya dalam kegiatan masyarakat khususnya masyarakat Toraja.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab 1 terdiri dari: latar belakang, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian yang mencakup manfaat akademis dan manfaat praktis, rancangan dan pendekatan penelitian, definisi istilah dan sistematika penulisan.

Bab 2 berisi sumber-sumber dan pemahaman-pemahaman yang terkait dan berhubungan secara teoritis di seputar masalah yang akan dibahas

dalam skripsi ini yaitu kajian berupa teoritis atau kajian pustaka, yang terdiri dari: definisi lansia, klasifikasi lansia, kondisi lansia, Pandangan Sosiologis Lansia, Kesiapan Mental dalam Memasuki Masa Lansia, pandangan alkitab tentang lansia.

Bab 3 berisi gambaran umum lokasi penelitian, metodologi penelitian yang terdiri dari: jenis metodologi penelitian, Tempat Penelitian, Narasumber, Instrumen, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Organisasi dan Jadwal Penelitian.

Bab 4 berisi berisi pemaparan hasil penelitian, rangkuman hasil penelitian dan analisis hasil penelitian

Bab 5 merupakan bagian penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.